

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Operasi Pria (MOP)

Vasektomi adalah istilah dalam ilmu bedah yang terbentuk dari dua kata yaitu vas dan ektomi. Vasektomi adalah pemotongan sebagian (0,5cm-1cm) pada vasa deferensia atau tindakan operasi ringan dengan cara mengikat dan memotong vas deferens sehingga sperma tidak dapat lewat dan air mani tidak mengandung spermatozoa, sehingga tidak terjadi pembuahan, operasi berlangsung kurang lebih 15 menit dan pasien tak perlu dirawat. Sperma yang sudah dibentuk tidak akan dikeluarkan oleh tubuh, tetapi diserap dan dihancurkan oleh tubuh (Mulyani dan Rinawati, 2013).

1. Jenis-jenis Metode Operasi Pria (MOP)

a. Vasektomi Tanpa Pisau (VTP atau *No-scalpel Vasectomy*)

Vasektomi tanpa pisau (diciptakan Key-Hole), di mana hemostat tajam, untuk menusuk skrotum, sehingga mampu mengurangi waktu penyembuhan serta menurunkan kesempatan infeksi (sayatan).

b. Vasektomi dengan insisi skrotum (tradisional)

Vasektomi dengan insisi skrotum, dimana dilakukan pembedahan kecil pada deferensia vasa manusia yang terputus, dan kemudian diikat / ditutup dengan cara seperti itu untuk mencegah sperma dari memasuki aliran mani (ejakulasi).

c. Vasektomi semi permanen

Vasektomi Semi Permanen yakni vas deferens yang diikat dan bisa dibuka kembali untuk berfungsi secara normal kembali dan tergantung dengan lama

tidaknya pengikatan vas deferens, karena semakin lama vasektomi diikat, maka keberhasilan semakin kecil, sebab vas deferens yang sudah lama tidak dilewati sperma akan menganggap sperma adalah benda asing dan akan menghancurkan benda asing (Mulyani dan Rinawati, 2013).

2. Keuntungan dan kerugian menggunakan Metode Operasi Pria (MOP)

Keuntungan menggunakan metode KB Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi menurut Hartanto dalam Ambarawati (2012) yaitu lebih efektif, aman bagi pengguna, sederhana, waktu operasi cepat hanya memerlukan waktu 5-10 menit, menggunakan anestesi lokal, biaya rendah hingga gratis, secara budaya sangat dianjurkan untuk negara yang penduduk wanitanya malu ditangani tenaga medis pria.

Keuntungan lainnya yaitu komplikasi yang dijumpai sedikit dan ringan, baik dilakukan oleh laki-laki yang tidak ingin punya anak dan tidak mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menikmati hubungan seksual (Mulyani dan Rinawati, 2013). Penelitian yang telah dilakukan Fitri, Wantouw, dan Lydia (2013) tentang pengaruh vasektomi terhadap fungsi seksual pria di Kota Manado pada 67 pria yang menggunakan vasektomi dikatakan bahwa kontrasepsi vasektomi tidak berpengaruh pada fungsi seksual pria, namun diakibatkan karena memiliki penyakit penyerta, merokok dan mengonsumsi alkohol dengan jangka waktu panjang serta dalam volume berlebihan, pengguna narkoba, dan yang memiliki tingkat stres berlebihan.

Kerugian kontrasepsi mantap pria yaitu diperlukan suatu tindakan operatif, kadang-kadang menyebabkan komplikasi seperti rasa nyeri dan tidak nyaman, bengkak, perdarahan atau infeksi dan tidak memberikan perlindungan terhadap

infeksi menular seksual dan HIV (Mulyani dan Rinawati, 2013). Kontrasepsi mantap pria belum memberikan perlindungan total sampai semua spermatozoa yang sudah ada di dalam system reproduksi distal dari tempat oklusi vas deferens dikeluarkan, sehingga pasien diminta untuk memakai kondom terlebih dahulu untuk membersihkan tabung dari sisa sperma yang ada. Mengetahui yang steril atau tidak, pemeriksaan mikroskopis biasanya dilakukan 16 minggu setelah operasi dengan 24 kali ejakulasi menurut Hancock dalam Ramasamy dan Schlegel (2011).

3. Efek samping Metode Operasi Pria (MOP)

Efek samping pada pengguna vasektomi tidak memiliki efek yang bersifat merugikan, sperma yang diproduksi akan kembali diserap tubuh tanpa menyebabkan gangguan metabolisme, rasa nyeri atau ketidaknyamanan akibat pembedahan yang biasanya hanya berlangsung beberapa hari, infeksi akibat perawat bekas operasi yang tidak bagus atau disebabkan karena dari lingkungan luar bukan dari vasektomi dan vasektomi tidak berpengaruh terhadap kemampuan laki-laki untuk melakukan hubungan seksual (Mulyani dan Rinawati, 2013).

4. Indikasi dan kontraindikasi Metode Operasi Pria (MOP)

- a. Indikasi MOP yaitu menunda kehamilan, mengakhiri kesuburan, membatasi kehamilan dan setiap pria, suami dari suatu pasangan usia subur yang telah memiliki jumlah anak cukup dan tidak ingin menambah anak (Saifudin,2010).
- b. Kontra indikasi MOP yaitu infeksi kulit lokal misalnya scabies, infeksi traktus genitalia, kelainan skrotum atau sekitarnya (varicocele,hydrocele besar, filariasis, hernia inguinalis, orchiopexy, luka parut bekas operasi hernia, skrotum yang sangat tebal), penyakit sistemik (penyakit-penyakit perdarahan, diabetes

mellitus, penyakit jantung koroner yang baru) dan riwayat perkawinan, psikologi atau seksual yang tidak stabil menurut Hartanto dalam Ambarawati (2012).

5. Komplikasi Metode Operasi Pria (MOP)

Komplikasi yang terjadi pada pria yang menggunakan Metode Operasi Pria (MOP) antara lain :

- a. Komplikasi minor : 5% dan 10% pria mengalami masalah lokal minor setelah prosedur. Setelah efek anestesia lokal hilang (sekitar dua jam), pasien akan merasa sedikit tidak nyaman yang biasanya dibantu dengan mengonsumsi penghilang rasa sakit ringan (paracetamol atau aspirin). Sebagian besar pria menyadari adanya pembengkakan dan memar ringan di sekitar area operasi yang berlangsung selama beberapa hari. Terkadang terjadi infeksi dan membutuhkan antibiotik. Apabila merasakan adanya nyeri, bengkak atau kemerahan yang menetap, segera hubungi dokter umum (Glasier, 2012).
- b. Komplikasi mayor : hematoma (terjadi masa bekuan darah dalam kantong skrotum yang berasal dari pembuluh darah yang pecah), terapi untuk hematoma kecil adalah kompres es dan istirahat beberapa hari, untuk hematoma besar skrotum kembali dibuka, ikat pembuluh darah dan lakukan drainase. Komplikasi lainnya yaitu infeksi, sperm granuloma (bocornya spermatozoa ke dalam jaringan sekitarnya). Terapi untuk granuloma yang kecil adalah kompres es, istirahat cukup, dan pemberian NSAID, dan untuk granuloma besar harus dilakukan eksisi menurut Hartanto dalam Ambarawati (2012).

Ramasamy dan Schlegel (2011) komplikasi awal vasektomi meliputi hematoma dan infeksi, dengan kejadian rata-rata pada laporan yang dipublikasikan yaitu sekitar 2% dan 3,4%. Nyeri testis kronis atau sindrom nyeri

post vasektomi adalah salah satu komplikasi vasektomi postoperatif yang paling sering dialami oleh pasien post vasektomi.

6. Syarat melakukan Metode Operasi Pria

Handayani dalam Ambarawati(2012), syarat untuk melakukan vasektomi antara lain:

- a. Syarat sukarela yaitu klien benar-benar bersedia memakai kontrasepsi mantap secara sukarela, tidak ada paksaan dan klien telah mengetahui semua yang berhubungan dengan kontrasepsi mantap.
- b. Syarat bahagia yaitu perkawinan sah dan harmonis, memiliki anak hidup dua orang, umur anak terkecil > 2 tahun, keadaan fisik dan mental anak sehat, mendapat persetujuan istri dan umur istri 25-45
- c. Syarat sehat yaitu dilakukan melalui pemeriksaan pra-bedah oleh dokter.

7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan Metode Operasi Pria (MOP)

Green dalam Pieter dan Lubis (2010) menganalisis pembentukan perilaku manusia dari sisi perilaku sehat. Dia berkeyakinan bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat sangat dipengaruhi faktor perilaku dalam diri dan perilaku luar diri. Pembentukan perilaku manusia terjadi akibat dari:

- a. Faktor predisposisi merupakan faktor-faktor pencetus terjadinya suatu penyebab. Faktor ini termasuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan dan nilai-nilai. Menurut penelitian Aditya dkk (2014) faktor predisposisi pria berpartisipasi dalam program KB yaitu pengetahuan, sikap norma sosial, budaya dan sosio demografi dalam pemilihan kontrasepsi MOP.

b. Faktor pendukung merupakan faktor yang ikut mendorong timbulnya suatu sebab. Menurut Aditya dkk (2014) fasilitas dan sarana kesehatan, jenis alat kontrasepsi pria dan wanita, puskesmas dan mobil KB keliling. Keterjangkauan akan fasilitas kesehatan, sumber informasi yang mendukung dan sarana kesehatan yang memadai merupakan faktor pendorong seseorang untuk berperilaku. Faktor pendorong rendahnya MOP yaitu terbatasnya sosialisasi dan promosi kontrasepsi pria, terbatasnya akses pelayanan kontrasepsi pria, tingginya harga yang harus dibayar untuk MOP (Pratiwi dkk, 2017).

c. Faktor pendorong adalah faktor yang berkaitan dengan referensi sikap dan perilaku secara umum. Faktor pendorong terdiri dari dukungan keluarga, testimoni akseptor vasektomi, peranan Petugas Lapangan Keluarga Berencana, tokoh masyarakat setempat dan keberadaan kelompok KB pria yang menjadi referensi perilaku kesehatan masyarakat. Suatu penelitian menunjukkan Informasi yang diberikan oleh dokter dan perawat mengenai kontrasepsi vasektomi, dukungan istri dan dukungan teman sangat mendorong pria dalam mengambil keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi vasektomi (Aditya dkk, 2014).

B. Dukungan Istri

Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moral maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Notoatmojo, 2003). Dukungan keluarga menurut Friedman (1998) adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan istri merupakan suatu bentuk bantuan atau dorongan dari keluarga dalam bentuk

perhatian, penghargaan, dan cinta dalam suatu keluarga. Dukungan yang dimiliki oleh istri dapat membantu suatu masalah yang dihadapi. Seseorang dengan dukungan yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibanding dengan yang tidak memiliki dukungan. Dukungan istri dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri.

Faktor dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang menentukan apakah tindakan pengambilan keputusan menjadi akseptor KB mendapat dukungan atau tidak. Dalam hal ini, peran istri sangat dominan dalam mendukung suami dengan memberikan persetujuan terhadap keputusan melakukan vasektomi (Febriani dan Indrawati, 2012).

1. Jenis-jenis dukungan istri

Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan menurut Friedman (1998) yaitu:

a. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah dukungan yang memberikan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu

meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

c. Dukungan Informasional

Dukungan ini menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Pada dukungan informasi ini istri sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi.

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dukungan yang dapat dari istri yang berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini istri sebagai anggota keluarga memberikan semangat, motivasi, perhatian dan peduli.

2. Faktor-faktor dukungan istri

Notoatmodjo (2003) dukungan merupakan salah satu bentuk perilaku. Terdapat 3 faktor utama perilaku yaitu:

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003).

Kurangnya pengetahuan istri dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi, bila pengetahuan istri yang kurang tentang Metode Operasi Pria, maka istri akan beranggapan bahwa kontrasepsi tersebut tidak baik sehingga memicu dukungan yang negatif. Pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi, bila istri tidak memiliki

pengetahuan yang kurang menyebabkan keputusan untuk memilih Metode Operasi Pria akan berkurang (Herlinda, 2013).

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu obyek menurut Azwar dalam Wiyatmi(2014).

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavourable) pada objek tersebut (Tourisia, Sumarah, dan Hartini, 2014). Istri yang memiliki sikap tidak mendukung dengan kontrasepsi Metode Operasi Pria akan memberikan pengaruh pada saat pemilihan kontrasepsi. Semakin baik sikap istri terhadap program KB maka semakin banyak kemungkinan pria PUS ikut aktif dalam pelaksanaan program KB, khususnya menjadi partisipan dalam KB pria (Wiyatmi, 2014).

c. Praktik

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung suatu perbuatan nyata yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang sudah positif terhadap pemilihan kontrasepsi vasektomi harus mendapat konfirmasi dan dengan adanya fasilitas yang mudah di jangkau diharapkan suami ingin menggunakan kontrasepsi vasektomi (Notoatmodjo, 2003)

C. Dukungan Istri Dengan Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP)

Penelitian Novianti(2014)mengenai faktor persepsi dan dukungan istri yang berhubungan dengan partisipasi KB pria didapatkan hasil penelitian adalah rendahnya vasektomi karena tidak diperolehnya ijin istri. Istri berpersepsi bahwa penggunaan KB pria akan membebaskan suami memiliki wanita idaman lain. Perlunya petugas kesehatan mendorong istri agar mendukung suaminya untuk melakukan vasektomi serta penguatan dari keluarga untuk meningkatkan kualitas pasangan suami-istri dalam keharmonisan keluarga.

Berdasarkan penelitian Herlinda (2013) pengaruh yang positif terhadap keputusan suami untuk partisipasi dalam penggunaan alat MOP, namun sikap istri yang kurang mendukung dalam penggunaan MOP cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan sikap istri yang mendukung. Kurangnya partisipasi istri dalam bentuk dukungan istri kepada penggunaan MOP dikarenakan kurangnya pengetahuan dari istri.

Penelitian Mulyanti, Suyatno, dan Aruben (2016) tentang dampak penggunaan metode kontrasepsi vasektomi terhadap kesehatan dan keharmonisan pada pasangan suami istri di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa ada perbedaan keharmonisan pasangan suami istri sebelum dan sesudah menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Korelasi perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah vasektomi. Nilai rata-rata sesudah vasektomi lebih rendah dibandingkan dengan sebelum vasektomi yang berarti suami yang menggunakan vasektomi kondisi keharmonisan rumah tangganya menjadi menurun. Masalah psikologis yang muncul tidak secara langsung berpengaruh terhadap kondisi keharmonisan rumah tangganya, namun seringkali menjadikan pasangan suami istri menjadi tidak nyaman. Permasalahan

ini dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap pasangan atau kurang terbukanya masalah seksual. Perlunya dukungan pasangan dan persiapan yang matang sebelum memilih kontrasepsi yang diinginkan .

Dukungan yang dapat diberikan istri kepada suami terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operasi Pria (MOP) berdasarkan Friedman (1998) yaitu:

a. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah dukungan sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Dukungan istri dapat berupa memberikan tanggapan yang positif kepada suami karena telah memilih kontrasepsi MOP, setuju dengan pilihan suami untuk memilih MOP, memberikan penghargaan atau pujian kepada suami pada usahanya dan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki selama menjalankan peran sebagai istri (Friedman, 1998).

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (*instrumental support and material support*). Dukungan instrumental yang dapat diberikan oleh istri yaitu menjaga dan merawat suami setelah operasi, membantu pekerjaan sehari-hari, dan memberikan dukungan materiil seperti uang atau *reward* (Friedman, 1998).

c. Dukungan Informasional

Dukungan ini menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah Friedman (1998).

- 1) Lebih mengetahui mengenai kontrasepsi MOP
- 2) Memberikan informasi kepada suami tentang KB MOP yang diketahui

- 3) Berdiskusi dengan suami dan tenaga kesehatan untuk menyepakati hal-hal yang harus dipersiapkan
- 4) Menyediakan media untuk menambah pengetahuan suami tentang MOP
- 5) Mengingatkan suami untuk kontrol setelah operasi
- 6) Mengetahui peran penting istri dalam mendukung suami memilih kontrasepsi MOP

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang bisa diberikan istri kepada suami terhadap pemilihan kontrasepsi MOP menurut Friedman (1998) yaitu

- 1) Memberikan perhatian dan kasih sayang, menyediakan waktu untuk mengantar suami ke fasilitas kesehatan
- 2) Peduli dengan segala keluhan yang dihadapi suami setelah operasi
- 3) Mendengarkan dengan penuh perhatian cerita-cerita suami tentang pengalamannya melakukan operasi
- 4) Memberikan motivasi dan mendorong aktif agar suami mengikuti program KB
- 5) Bersedia membantu disaat suami membutuhkan bantuan
- 6) Menghormati pilihan suami untuk menggunakan KB MOP
- 7) Menjaga asupan nutrisi yang baik dan menyediakan makanan